

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

*Healthcare-Associated Infections (HAIs)* merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas pelayanan kesehatan dan menjadi tantangan besar dalam upaya peningkatan keselamatan pasien. (Alamer et al., 2022) *HAIs* tidak hanya memperpanjang masa perawatan dan meningkatkan biaya pengobatan, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan angka morbiditas dan mortalitas di rumah sakit. (Gidey et al., 2023) Salah satu upaya utama dalam pencegahan *HAIs* adalah penerapan standar kewaspadaan isolasi, termasuk penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) secara konsisten dan sesuai prosedur. (Glowicz et al., 2023) Data internal dari panitia PPI RSIA Artha Mahinrus melaporkan sekitar 14,7% mengalami flebitis pada infus dan 1-2% pasien mengalami ISK setelah pemasangan kateter, sedangkan untuk pasien operasi tercatat 27,8% pasien menderita infeksi pada luka operasi.

Unit Gawat Darurat (UGD) merupakan salah satu unit yang paling rentan terhadap risiko penularan infeksi karena dinamika kerja yang tinggi, intensitas interaksi pasien yang cepat dan padat, serta keterbatasan waktu dalam pengambilan keputusan klinis. (Sartini et al., 2022) Dalam konteks ini, kepatuhan tenaga kesehatan terhadap penggunaan APD menjadi sangat krusial untuk mencegah terjadinya *HAIs*, baik bagi pasien maupun bagi tenaga kesehatan itu sendiri. Meskipun sebagian besar tenaga kesehatan telah memiliki pengetahuan mengenai pentingnya penggunaan APD dan APD umumnya tersedia di fasilitas kesehatan, kenyataannya kepatuhan terhadap penggunaannya masih bervariasi. Tingkat kepatuhan penggunaan APD di RSIA Artha Mahinrus masih tergolong rendah, data menunjukkan bahwa hanya sekitar 20% hingga 30% tenaga kesehatan yang menggunakan APD secara lengkap saat melakukan tindakan medis.

Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap penggunaan APD tidak hanya dipengaruhi oleh aspek pengetahuan dan ketersediaan, tetapi juga oleh berbagai faktor psikososial dan organisasional.

Faktor-faktor seperti persepsi risiko, budaya keselamatan, beban kerja, tekanan waktu, dukungan manajerial, iklim organisasi, dan norma sosial di tempat kerja memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku tenaga kesehatan terkait penggunaan APD.(Issa et al., 2023).

Dalam beberapa tahun terakhir, pendekatan "*beyond compliance*" mulai dikembangkan untuk memahami kepatuhan tidak hanya sebagai hasil dari perintah atau regulasi, tetapi sebagai produk dari proses sosial dan kognitif yang kompleks. Pendekatan ini berfokus pada bagaimana faktor psikologis dan sosial memengaruhi pengambilan keputusan dan perilaku sehari-hari tenaga kesehatan dalam konteks kerja mereka. Dengan demikian, pemahaman yang lebih komprehensif terhadap dimensi-dimensi ini sangat dibutuhkan, terutama di unit yang memiliki tekanan tinggi seperti UGD.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian maka perumusan masalah penelitian yaitu apa saja faktor psikososial dan organisasional yang memengaruhi kepatuhan penggunaan APD dalam upaya pencegahan *HAI*s pada tenaga kesehatan di UGD RSIA Artha Mahinrus.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Untuk menganalisis dan menjelaskan faktor psikososial dan organisasional yang memengaruhi kepatuhan penggunaan APD dalam upaya pencegahan *HAI*s pada tenaga kesehatan di UGD RSIA Artha Mahinrus.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Untuk menganalisis tingkat stres kerja tenaga kesehatan yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD.
2. Untuk menganalisis pengaruh beban kerja dan tekanan waktu terhadap kepatuhan penggunaan APD.

3. Untuk menganalisis peran faktor organisasional, termasuk dukungan manajerial dan kebijakan organisasi, dalam mendukung kepatuhan penggunaan APD.
4. Untuk mengidentifikasi hambatan dan pendorong kepatuhan penggunaan APD dari perspektif tenaga kesehatan di UGD.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Teoritis**

Penelitian diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai faktor psikososial dan organisasional yang memengaruhi kepatuhan penggunaan APD pada tenaga kesehatan di lingkungan UGD rumah sakit ibu dan anak.

##### **1.4.2 Rumah Sakit**

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan strategis oleh manajemen RSIA Artha Mahinrus dalam meningkatkan kepatuhan penggunaan APD, mengembangkan budaya keselamatan kerja, serta menurunkan risiko kejadian *HAIs* di unit UGD.

##### **1.4.3 Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengajaran dan pelatihan tenaga kesehatan mengenai pentingnya faktor-faktor non-teknis seperti budaya organisasi, persepsi risiko, dan dukungan manajerial dalam mendorong perilaku patuh terhadap prosedur keselamatan.

##### **1.4.4 Peneliti**

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendalami dinamika perilaku tenaga kesehatan di lapangan serta memperluas wawasan tentang intervensi yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kepatuhan terhadap protokol pencegahan infeksi.